

MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS IV SDN SEKARDANGAN SIDOARJO

Firda Aprilianti

158620600067/VI/B1/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
firdaaprilianti3@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Permasalahan yang terjadi pada kelas IV SDN Sekardangan Sidoarjo yakni: (1) siswa kurang berperan aktif dalam pembelajarannya (2) Kurang motivasi karena pembelajaran yang itu-itu saja (3) lambat belajar (4) hasil belajar siswa dibawah rata-rata. Dalam permasalahan tersebut diterapkanlah model pembelajaran *Quantum Teaching* dimana peran guru sebagai fasilitator menjadikan apapun yang berada dalam ruang kelas harus berbicara atau nampak hidup untuk mengirimkan pesan tentang belajar, memberikan peran kepada siswa untuk belajar dengan dunia mereka sehingga minat belajar siswa dapat tumbuh dan memudahkan siswa untuk menyerap materi yang diajarkan oleh guru, dan hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dimana Siklus I siswa yang nilainya diatas KKM sebanyak 82.34%, dan pada Siklus II yakni 85.28%. Diharapkan guru jangan ragu untuk mencoba hal baru demi berkembangnya proses belajar mengajar di kelas salah satunya yakni menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*, ini mampu membangkitkan antusias atau minat siswa saat belajar, memperbanyak aktifitas siswa dan mengalami peningkatan hasil belajar siswa.

Kata kunci : *Quantum Teaching*, Hasil belajar, aktifitas siswa

Abstract

The problems that occur in the fourth grade of SDN Sekardangan Sidoarjo are: (1) the students are less active in the learning process (2) The lack of motivation due to the learning process (3) the learning slow (4) the student learning outcomes below average. a *Quantum Teaching* learning model is applied where the teacher's role as a facilitator makes anything in the classroom should speak or seem alive to send a message about learning, giving the role to the students to learn with their world so that students' learning interests can grow and make it easier for students to absorb material which is taught by the teacher, and this will affect the student learning outcomes. The research used is Classroom Action Research (PTK), the result showed that the students' learning achievement had improved where Cycle I students were above KKM as much as 82.34%, and in Cycle II that is 85.28%. It is expected that teachers do not hesitate to try new things for the development of teaching and learning process in the class one of them by using learning model of *Quantum Teaching* able to generate enthusiasm or interest of student while studying, multiply student activity and experience improvement of student learning result.

Keywords: *Quantum Teaching*, learning outcomes, student activities.

PENDAHULUAN

Berhasil tidaknya materi yang diserap oleh siswa melalui penjelasan guru dapat diketahui salah satunya dari hasil belajar. Hasil belajar merupakan salah satu bukti apakah siswa benar-benar menguasai materi yang telah diajarkan guru. Jika guru mengetahui hasil belajar siswa nya tergolong memuaskan dengan nilai rata-rata di atas KKM, diatas 70 misalnya maka ada kebanggaan tersendiri yang dirasakan. Begitu juga dengan sebaliknya, dalam

proses pembelajaran siswa terlihat pasif sedikit yang bertanya atau kritis mengenai materi yang sudah diajarkan oleh guru, kemudian sedikit yang memberi pendapat, menyangga, kurang antusias saat pembelajaran menjadikan guru bertanya-tanya apa yang sebenarnya terjadi pada siswa-siswi saya, menjadikan guru merasa kurang maksimal dalam melakukan pembelajaran. Namun inilah sikap yang harus dimiliki oleh guru bahwa guru harus

memiliki kemampuan untuk mengenali siswanya dan mau membantu siswa menuju pada pribadi yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Amir(2015)

Hasil belajar siswa juga ada keterkaitannya dengan antusias siswa saat melaksanakan pembelajaran dikelas. Rasa penasaran yang tinggi, suka bertanya, suka menyangga jawaban dari teman melalui pertanyaan guru kemudian terlihat sibuk dengan aktifitas, kerjasama memecahkan masalah, berperan aktif saat penggunaan media atau kegiatan lainya dapat mempengaruhi hasil belajar. Karena dengan timbulnya minat siswa dalam belajar maka akan mempermudah ia menerima atau menyerap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Aritonang(2008)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas IV SDN Sekardangan Sidoarjo bahwa pembelajaran masih domin pada guru hal ini menyebabkan aktifitas belajar kurang dikuasai oleh siswa karena guru yang paling berperan aktif dikelas. Penurunan motivasi siswa menyebabkan pada saat pembelajaran kurang antusias. Apalagi penerapan kurikulum K13 yang seharusnya guru yang memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada anak didik berperan aktif dan berfikir kritis menjadi salah satu karakteristik atau yang harus ada dalam pengimplementasiannya.

Kemudian pada hasil wawancara, guru masih sepenuhnya menggunakan metode ceramah, guru merasa kesulitan menerapkan K13, siswa kurang fokus dalam pembelajaran atau kurang memperhatikan guru, terkadang menambah metode belajar demonstrasi dan kelompok.

Dan dapat diidentifikasi permasalahan pada kelas IV SDN Sekardangan (1) kurangnya aktifitas yang menggugah minat belajar siswa sehingga ada (2) pengaruh

pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Dalam kasus tersebut terdapat obat yang membenahi dari keberawalan siswa yang hanya mendengarkan ceramah dari guru menuju pada aktifitas bebas belajar yang berpengaruh pada hasil belajarnya. Dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan kualitas pembelajaran yang menyenangkan. Aka (2016)

Dalam aktifitas model pembelajaran *Quantum Teaching* guru diharuskan untuk memberikan fasilitas berupa menyinkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar, menyediakan alat bantu untuk memudahkan belajar, mengenakan prinsip segala sesuatu yang berada dalam ruang kelas harus berbicara atau nampak hidup untuk mengirimkan pesan tentang belajar, harus ada pengalaman belajar yang didapatkan pada hari itu juga. DePorter(2004). Sehingga peran siswa yang lebih utama dalam pembelajaran ini.

Dalam *Quantum Teaching* juga di adakan program untuk menyinkirkan

Dengan ini rumusan masalahnya adalah : Apakah model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sekardangan ? Dan tujuan diadakanya penelitian ini adalah secara umum mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tujuan khususnya ialah untuk mendeskripsikan peningkatan aktifitas belajar dan hasil belajar siswa.

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah untuk mengembangkan pengalaman baru dari aktifitas penelitian bagi mahasiswa . untuk mengetahui strategi yang tepat guna

meningkatkan hasil belajar siswa SDN Sekardangan. Sebagai suatu inovasi dan bahan evaluasi bagi guru untuk percaya diri melakukan model pembelajaran lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindak kelas atau yang biasa disebut PTK. Penelitian ini digunakan untuk menyelesaikan permasalahan para pengajar atau pendidik di kelas saat proses pembelajaran. unsure yang digunakan pada penelitian tindak kelas yang digunakan ada perencanaan (*planing*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observig*), refleksi (*reflecting*), menggunakan model PTK Kemmis & McTaggart. Dengan 2 siklus selama 2 pertemuan.

Pada tahap perencanaan (*Planning*) peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk mengumpulkan data dan mendiagnosisisiswa, membuat RPP, Silabus Lembar kerja, dan tes hasil belajar yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan digunakan dan merencanakan jadwal pelaksanaan kegiatan bersama guru kelas.

Kemudian pada tahap tindakan (*Acting*) guru mengimplementasikan model pembelajaran sesuai dengan sintak yang telah disusun. Fase – fase pembelajaran telah tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Di samping melakukan kegiatan pengajaran guru kelas lah yang juga melakukan pengamatan.

Setelah itu dilakukan pengamatan (*Observing*) Yang diamati adalah aktifitas siswa apakah terjadi peningkatan dari pasif menjadi aktif, minat belajar dan hasil belajar yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

Pada tahap refleksi (*reflecting*) guru mengkaji ulang pembelajaran yang telah dilakukannya. Dan menyusun kembali rencana untuk memperbaiki suatu

permasalahan atau kekurangan pada saat pelaksanaan. Pada siklus II tahapannya sama seperti siklus I yakni dilakukan perencanaan ulang hingga tahap refleksi dan jika sudah dirasa aman penelitian dapat dihentikan.

Penelitian di lakukan pada siswa kelas IV SDN Sekardangan Sidoarjo tahun ajaran 2017 - 2018, terdapat 34 siswa. pengumpulan data ini menggunakan tes, observasi, Data yang diambil peningkatan aktifitas siswa dan peningkatan hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Perencanaan (*Planning*) membuat RPP, Silabus Lembar kerja, dan tes hasil belajar sesuai tahap-tahap pembelajaran model *Quantum Teaching*. Dan menyiapkan lembar observasi dan tes. Pada tahap Pelaksanaan (*acting*) yang dilakukan pada tanggal 7 April 2018. Guru menerapkan *Quantum Teaching* sesuai dengan sintak yang terdapat di RPP yang telah dibuat dan memberikan tes sebelum mengetahui hasil belajar siswa sekaligus melakukan pengamatan (*Observing*) terhadap aktifitas siswa.

Hasil dari aktifitas siswa dari 34 siswa dalam kelas yakni :

1. Fase tumbuhkan (penataan lingkungan belajar, tujuan motivasi)
20,5% = berani menyatakan pendapat, bertanya, 58,8 % = gembira/antusias
2. Fase alami dan namai (memahami materi dan menger-jakan soal dengan mandiri)
73,5% = mendengarkan guru, 20,5% = mau bertanya dan menyampaikan pendapat, 44,1% = menjawab soal dengan mandiri
3. Fase demonstrasi 5.88% = mau berpresentasi, 47.5% = mau bertanya, menyangga, merespon

4. Fase ulangi 44.11% = bersama guru menyimpulkan materi
5. Fase rayakan, 79.41% = gembira, kagum
 Hasil belajar siswa dari 34 siswa
 Nilai A = 90 – 100 = 11.76%
 Nilai B = 70 – 89 = 70.58%
 Nilai C = 60 – 69 = 17.64%
 Nilai D = 0 – 59 = -

Dan saat melakukan refleksi (*reflecting*) ditemukan ada permasalahan yang terletak pada kegiatan inti fase Alami dan Namai pada pembelajaran *Quantum Teaching*. Beberapa siswa belum menyesuaikan dengan gaya belajarnya sehingga pada fase namai atau pemberian tes hasil belajar, siswa kesulitan melatih kekuatan memorinya saat mengerjakan soal tanpa melihat buku. Sehingga guru melakukan perencanaan ulang untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Dengan ini dilakukanlah tindak lanjut pada siklus II yang diajukan pada permasalahan yang dialami pada siklus I. kembali pada tahap perencanaan (*Planning*) Disini guru dan rekan peneliti menyusun media pembelajaran Visual, Audio, kinestetik ditujukan kepada masing masing siswa agar indikator Alami dan Namai tercapai. Yakni memberi kebebasan gaya belajar pada siswa sehingga pemahaman materi yang disampaikan guru diraih oleh tiap siswa.

Tahap pelaksanaan dan pengamatan pada siklus II ditanggal 17 April 2018 guru menjelaskan kembali materi yang diajarkan dengan mengimbangkan antara visual, auditorial dan kinestetik pada 32 siswa 2 yang tidak hadir.

Hasil dari aktifitas siswa dari 32 siswa dalam kelas yakni :

1. Fase tumbuhkan (penataan lingkungan belajar, tujuan motivasi)

20.5% = berani menyatakan pendapat, bertanya, 58.8% = gembira

2. Fase alami dan namai (memahami materi dan mengerjakan soal dengan mandiri)
 82.35% = mendengarkan guru dan menjawab soal dengan mandiri,
 26.47% = mau bertanya dan menyampaikan pendapat
3. Fase demonstrasi 14.70% = mau berpresentasi, 52.94% = mau bertanya dan menyangga, merespon
4. Fase ulangi 82.35% = bersama guru menyimpulkan materi
5. Fase rayakan, 79.41% = gembira, kagum

Hasil belajar 34 siswa tidak hadir 2

Nilai A = 90 – 100 = 20.58 %
 Nilai B = 70 – 89 = 64.70%
 Nilai C = 60 – 69 = 8.82%
 Nilai D = 0 – 59 = 5.88 %

Pada tahap refleksi perbandingan dari siklus I dan siklus II dalam hasil keberhasilan guru menerapkan model, aktifitas siswa dan hasil belajar siswa yakni mengalami kenaikan.

SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan pada kelas IV SDN Sekardangan disimpulkan bahwa aktifitas belajar siswa meningkat. Menggunakan *Quantum Teaching* dapat membangkitkan antusias siswa saat belajar, memperbanyak aktifitas siswa dan mengalami penurunan rendahnya hasil belajar siswa. Terbukti pada Siklus I hasil belajar siswa terletak pada nilai atas KKM 82.34%, Siklus II 85.28% jumlah ini ditentukan atas penggabungan nilai A dan B siswa yang dijumlahkan. Diharapkan guru jangan ragu untuk mencoba hal baru demi berkembangnya proses belajar mengajar di

kelas. Bisa menggunakan berbagai macam model pembelajaran. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggantikan peran guru dan lain sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

- Aka, K. A (2016). Model Quantum Teaching Dengan Pendekatan Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn. *Pedagogia: Volume. 5, No.1*
- Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan. Sidoarjo: UMSIDA Press
- Amir, M. F., & Kurniawan, M. I. (2016). Penerapan pengajaran Terbalik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD UMSIDA Pada Materi Pertidaksamaan Linier . *Pedagogia : Jurnal Pendidikan,*
- Aritonang, K. (2008) .Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa *Academia .edu : Jurnal pendidikan penabur,* 7(10), 11-21
- Panji. (2014).Tujuan dan Alasan Pengembangan Kurikulum 2013.Website:www.edubio.info. 6:31:00 AM 5(1), 13-26 ISSN 2089-3833
- Reffiane. F & Saputra J. (2015) Pelatihan implemetasi kurikulum 2013 bagi guru sd di kota semarang . *Journal.upgris.ac.id E-Dimas,* (2),5-9